

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut tokoh yang bernama R. Gagne mengatakan bahwasanya pengetahuan belajar adalah sebuah proses yang dialami manusia secara organisme sehingga dapat mengubah perilakunya yang menjadikan sebagai pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Ada seorang tokoh yang mengatakan bahwa arti belajar adalah perbedaan reaksi yang dialami manusia terhadap suatu tempat yang ada disekelilingnya.¹

Hamalik menuturkan bahwa, belajar ialah siasat kita dalam merubah atau memodifikasi perilaku dengan suatu kejadian. Dalam tafsirannya, belajar dimaksudkan sebagai bentuk prosedur, agenda dan hasil atau tujuan. Artian tersebut sejalan dengan ungkapan Button bahwasanya belajar ialah metamorfosa perbuatan seseorang dari reaksi keterkaitan antara satu manusia dengan yang lainnya, area sekitar dengan individu sehingga terjalin koneksi dan bagusnya sosialisasi terhadap lingkungannya sehingga dapat menjadikan lingkungannya menjadi lebih baik dan nyaman.

Sedang Sukmadinata berpandangan, belajar didapatkan dari kelaziman-kelaziman, pengetahuan serta perbaruan tingkah laku. Marquis dan Hilgard juga turut mengemukakan bahwa belajar tergolong dalam sebuah strategi menelaah atau mengkaji kepiawaian yang terkait pada seseorang yang bersumber dari edukasi, pengkajian dan akhirnya bisa mengubah individu menjadi lebih unggul.² Belajar bukan hanya dilaksanakan pada situasi resmi, tetapi berciri khas bebas dapat dilaksanakan di tempat yang bebas dan waktunya tergantung sistem dan gurunya dan dapat diperoleh dari sekeliling area atau insiden sosial setiap hari.

¹ Rora Rizky Wandini dan Maya Rani Sinaga, "Games Pak Pos Membawa Surat Pada Syntax Model Pembelajaran Tematik", *Jurnal Raudhah*, 6.1 (2018): 2-3

² Amral dan Asmar, *Hakikat Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 9-10

Pendefinisian dari Gagne, bahwa belajar adalah pentransformasian keterampilan atau kekreatifan yang dicapai oleh seseorang melalui kegiatannya. Pentransformasian tersebut didapatkan dari tahap kemajuannya yang salah satunya dikendalikan dari faktor lingkungan. Hal ini selaras dengan asumsi Fontana terkait belajar merupakan kesinambungan mekanisme dari berubahnya perbuatan individu sebagai *output* dari suatu kejadian. Sementara ungkapan Gredler, yakni belajar sebagai mekanisme individu dalam meraup beragam wawasan, tindakan, dan kreatifitas.³

Berdasarkan pernyataan Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid dalam kitabnya juga terdapat pendefinisian belajar, dimana berjudul *At-Tarbiyah Wa Turuku Al-Tadris*, yaitu:

أَنَّ التَّعْلِيمَ هُوَ تَغْيِيرٌ فِي ذَهْنِ الْمُتَعَلِّمِ يَطْرَأُ عَلَى خَبْرِهِ سَابِقَةٍ فَيَحْدُثُ فِيهَا تَغْيِيرًا جَدِيدًا

Artinya : "Sesungguhnya belajar merupakan perubahan di dalam pribadi yang belajar (peserta didik) yang terdiri atas pengetahuan lama, kemudian menjadi terobosan baru."

Maka dapat disimpulkan dari beberapa teori diatas bahwasnya belajar adalah sebuah proses kegiatan yang dilakukan oleh manusia dengan secara individu atau bersama agar supaya bisa mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman dalam berfikir sehingga dapat mengubah perilaku manusia tersebut dengan lingkungannya .

a) Bentuk-bentuk Belajar

Gagne mengatakan ada beberapa bentuk-bentuk belajar yang wajib difahami oleh pendidik dan peserta didik yakni, ada lima diantaranya :

1) Belajar Responden

Sebagai alat ukur yang yang berbentuk respon dan juga bisa dikatan umpan yang mudah difahami siswa agar mudah merespon apa yang di dapat dalam prosese belajar . Adapun perwujudan belajar sejenis ini sering kejadian

³ Amral, *Penerapan Everyone Is A Teacher Here (ETH) Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*,12).

tanpa sadar oleh peserta didik akibatnya sukar bagi peserta didik untuk mengerti bagaimana merespon-respon materi- materi didapat.

2) Belajar Konstiguitas

konstiguita adalah suatu proases yang bernama stimulus atau asosiasi dekat sederhana dan suatu respons yang mana biasa menghasilkan dan menjadikan bisa membuahkan suatu transformasi pada tingkah laku. Kekuatan seseorang dalam proses pembelajaran konstiguitas sederhana maka dapat diamati ketika bila seseorang membagikan tanggapan dan secara aktif pada perbincangan-perbincangan yang belum utuh.

3) Belajar Operant

Sebuag proses Belajar yang di sebut terkondisikan operant karena tindakan yang diimpikan muncul secara langsung, tanpa ditampilkan secara naluriah oleh stimulus ataupun ketika organisme berjalan pada lingkungan sebagai reaksi penguatan belajar yang berwujud lain dan dominan diaplikasikan dalam teknologi memodifikasi tingkah laku. Berbeda dengan pembelajaran responden, tindakan operant tidak mempunyai stimulus fisiologis yang dikenali. Tidak dikeluarkannya tindakan operant, namun dipamerkan dan kesepakatan atas tindakan tersebut bagi organisme adalah kefundamentalan variabel dalam belajar operant.

4) Belajar Observasional

Tatanan pembelajaran observasional adalah sebuah konsep yang pada konsep lebih mementingkan pada proses pengamatan terhadap sesoorang sehingga dapat mempelajarinya dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka sangat diperlukan dan diperlihatkan supaya anak lebih full mendapatkan peluang guna menelaah ragam tindakan baik yang diimpikan juga meminimalisir peluang guna meninjau tindakan-tindakan yang kurang bagus.

5) Belajar Kognitif

Pendekatan kognitif ialah sebuah pendekatan dalam proses belajarnya lebih memusatkan pada pendapatan proses pada pengkonsepan karakter dan seperti apa pengkonsepan itu diekspresikan berstruktur kognitif. Meskipun pada teoritis kognitifnya merenungkan situasi yang dapat mensukseskan terbentuknya konsep, penegasan meraka adalah pada tahapan internal yang dipakai dalam pembelajaran konsep.⁴

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Merupakan aktivitas pengajaran yang sering dilakukan oleh pendidikan yang dilakukan dalam proses pendidikan di sekolah yang diprioritaskan. Dikatakan yang paling dominan karena kesuksesan pencapaian tujuan pendidikan dominan bertumpu pada tahapan pembelajaran yang berjalan secara efektif. Wawasan seorang guru terhadap definisi pembelajaran amat berpengaruh terhadap cara guru untuk membimbing. Sehingga, guna teraihnya tujuan pendidikan secara maksimal para guru harus terlebih dahulu paham mengenai arti dari pembelajaran. Pembelajaran ialah sebuah tahapan yang dijalankan oleh guru juga siswa sehingga terjadi proses pengajaran dalam pemaknaan adanya transformasi sikap individu itu sendiri, yang sifatnya menyeluruh, positif, dan fungsional.⁵ Dikutip dari (H.Ahmad Sabri, 2005:34) mendefinisikan beberapa bentuk transformasi (perubahan) sifat sebagaimana berikut:

- a) Menyeluruh adalah sebuah perubahan perilaku seseorang yang di karnakan oleh faktor beberapa pengalaman. Aktivitas belajar itu dilangsungkan dengan penuh niat dan kesadaran, bukan dikarenakan ketidaksengajaan.
- b) Positif maknanya, berubahnya karakter positif yakni yang berfaedah sesuadengan impian individu tersebut serta memproduksi pembaharuan hal dan lebih bagus ketimbang sebelumnya, sementara transformasi aktifnya berupa usaha atau pengupayaan.

⁴ Anisa Lina Anggraeni, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Ekosistem", 2017(25-26).

⁵ Ngalimun, M.Pd., Drs.H. Muhammad Fauzani, M.Pd., Dr. Ahmad Salabi, S.Ag., M.Pd., Strategi dan Model Pembelajaran (Banjarmasin : Agvenda, 2015), hlm. 30

- c) Fungsional maksudnya pembagian transformasi yang berfaedah atau bermakna bagi siswa dan bersifat relatif konstan.

Selain dari definisi diatas, para ahli mendefinisikan pembelajaran sebagaimana di bawah ini ⁶:

- 1) Knowles
Pembelajaran merupakan tatanan pengorganisasian siswa guna tercapainya tujuan pendidikan.
- 2) Slavin
Pembelajaran sebagai perubahan sikap individu yang disebabkan oleh suatu kejadian.
- 3) Woolfolk
Pembelajaran diberlakukan apabila sebuah pengalaman secara umumnya memproduksi sebuah pentransformasian permanen dalam wawasan dan tingkah lakunya.
- 4) Crow & Crow
Pembelajaran merupakan perolehan akhlak, wawasan, dan perbuatan.
- 5) Rahil Mahyuddin
Pembelajaran adalah transformasi perilaku yang mengaitkan kekognitifan, berupa kecakapan ilmu serta berkembangnya kapabilitas intelektual.
- 6) Achjar Chalil
Pembelajaran merupakan tahap pengkomunikasian siswa dengan guru dimana pusat pembelajarannya ialah kawasan belajar.
- 7) Corey
Pembelajaran adalah sebuah tahapan yang mempertunjukkan bahwa lingkup seseorang sengaja dibentuk guna menarik kesertaannya dalam perbuatan tertentu dengan situasi khusus.
- 8) G. A. Kimble
Pembelajaran ialah perubahan permanen pada umumnya dalam pengupayaan akibat pengukuhan latihan.

⁶ Donni Juni Priansa, S.Pd., S.E., M.M., QWP., Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2017), hlm. 15.

9) Munif Chatib

Pembelajaran adalah proses pembagian ilmu dua haluan, yakni antara guru sebagai penginfo berita dan siswa sebagai penerima infonya.

10) Dr. Oemar Hamalik

Pembelajaran merupakan sebuah penggabungan yang terancang dari unsur manusiawi, material, fasilitas, kelengkapan, juga tatanan data yang saling mengelabui capaian tujuan pembelajaran.⁷

Dari bermacam pendefinisian pembelajaran menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ialah sebuah belajar yang mengikutsertakan guru sebagai pembawa informasi dan siswa sebagai penerimanya yang bisa mentransformasikan perbuatan siswa karena perolehan pengetahuan demi mencapai tujuan pendidikan.

b. Karakteristik Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terdapat interaksi guru dan siswa, pada proses mengajar menempatkan guru sebagai pemeran utama yang memberikan informasi dan pada proses pembelajaran menempatkan guru sebagai fasilitator.

Menurut Wina Sanjaya, mengatakan bahwa sebenarnya ada beberapa karakteristik dari istilah pembelajaran,⁸ yaitu antara lain :

1) Pembelajaran berarti membelajarkan siswa

Sebuah proses pembelajaran yang mengajarkan bagaimana penting seseorang untuk lebih menghargai dan membelajarkan siswa serta mempunyai tujuan utama mengajar mendidik siswa agar bisa untuk menghargai orang lain. Maka dapat disimpulkan bahwasanya keberhasilan proses pembelajaran itu jika siswa tersebut telah melakukan proses belajar bukan karena para siswa telah paham mengenai materi pelajaran.

2) Belajar secara berlangsung dimana saja

Proses pembelajaran yang dilakukan secara karakteristik dan pembelajaran lebih mengutamakan terhadap siswa, sehingga dalam kegiatan proses

⁷ Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 57.

⁸ Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd., Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Prenadamedia, 2016), hlm. 79.

pembelajaran tersebut boleh dimana saja tidak harus di kelas. Misalnya siswa akan belajar tentang lingkungan alam, maka siswa bisa belajar di kebun atau di taman sesuai dengan kebutuhan siswa dan kenyamanan siswa tersebut.

- 3) Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran salah satunya adalah menambah pengetahuan tidak penguasaan materi saja. Oleh karenanya menguasai materi ajar bukan ketuntasan dari proses pengajaran, akan tetapi sebagai pendorong terbentuknya kepribadian. Maknanya perilaku siswa tersebut dapat dilihat dari seberapa jauh materi ajar yang dikuasai.

c. Prinsip-prinsip pembelajaran

Kunci pokok dasar dalam beberapa prinsip pembelajaran kepada pendidik, dengan tujuan untuk mencapai pembelajaran yang maksimal dibutuhkan interaksi antara guru dan siswa. Keduanya dituntut harus sama aktif, maka dalam tahapan kegiatan pengajaran yang dilangsungkan guru didalam kelas yang sudah terjadi yang hanya gurunya sedangkan siswanya pasif. Ditinjau dari hal sedemikian, maka seorang guru harus lebih pintar didalam melaksanakan pembelajaran diantaranya bisa memilih strategi dan metode yang baik sehingga menjadikan pembelajaran lebih aktif dan nyaman⁹:

1) Individualitas

Setiap manusia mempunyai kepribadian yang berbeda, hal tersebut yang menyebabkan kepribadian individu seseorang dengan orang lain itu berbeda-beda dan tidak sama sehingga wajar jika ada seseorang memiliki sifat individualis. Manusia mulai dari lahir sudah mempunyai kesanggupan berpikir, kemauan, perasaan yang sama. Akan tetapi seiring berjalannya waktu karena adanya pengaruh lingkungan yang berbeda maka kesanggupan dari manusia tersebut menjadi berbeda. Perbedaan tersebut sudah dapat diketahui mulai dari perbedaan umur, perbedaan

⁹ Ngalimun, M.Pd., Drs.H. Muhammad Fauzani, M.Pd., Dr. Ahmad Salabi, S.Ag., M.Pd., Strategi dan Model Pembelajaran (Banjarmasin : Agvenda, 2015), hlm. 32

kepribadian inteligensi, perbedaan kesanggupan dan kecepatan.

2) Lingkungan atau kemasyarakatan

Manusia ketika sudah lahir di dunia berada dalam suatu lingkungan yang berbeda mulai dari sifat dan karakter dan bentuk wajah. Mengajar dapat diartikan sebagai proses membimbing seorang anak agar menjadi lebih baik lagi, maka sebagai seorang pendidik didalam proses membimbing peserta didik harus bisa mengatur dan mengelola lingkungan yang baik agar tidak terpengaruh dengan lingkungan buruk khususnya teman sesama anak. Dalam proses pembelajaran lingkungan sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan belajar anak, karena jika dalam pembelajaran tersebut bisa bersatu dengan alam yang sesuai maka siswa tersebut akan lebih paham mengenai materi tersebut.

3) Minat

Minat pada dasarnya adalah penerimaan mengenai sesuatu yang berhubungan dengan dirinya sendiri terhadap sesuatu yang ada di luar diri sendiri (sesuatu yang dimiliki orang lain). Seorang anak yang memiliki daya minat kepada sebuah subjek tertentu condong (berat sebelah) untuk membagikan kepedulian yang lebih luas dari subjek itu dikarenakan karena adanya dorongan daya minat dan semangat yang dimiliki anak itu sendiri, setiap anak ketika mempunyai daya Minat kepada suatu benda ditimbulkan dari berbagai sebab dan sumber penyebab yaitu, perkembangan firasat dan keinginan, keintelektualan fungsi, dampak wilayah, kejadian, dan rutinitas.

4) Motivasi

Pengertian Motivasi adalah sebuah kecondongan hati yang menjadikan seorang terdorong untuk melaksanakan suatu tindakan yang mengakibatkan tindakan itu menjadi lebih maksimal dan hasilnya bagus. Dikarenakan karena sebuah motivasi yang besar yang dimiliki anak, adapun motivasi belajar dalam proses pembelajaran bagi anak terbagi menjadi dua yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik ialah kemunculan dari

dalam diri individu itu sendiri, misalnya keingintahuan, kemauan berkembang. Sementara motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang muncul dikarenakan faktor luaran seperti hadiah, dorongan dari luar, misalnya hadiah atau penghargaan, adanya pujian.

d. Komponen pembelajaran

1) Tujuan pembelajaran

Pengertian pembelajaran adalah sebuah angan-angan yang hendak dicapai dari pelaksanaan sebuah aktivitas atau pengupayaan supaya menghasilkan hasil yang maksimal dan sesuai apa yang diinginkan. Dalam proses kegiatan pembelajaran tujuan berarti sesuatu yang ingin di capai melalui proses pembelajaran.

Ada beberapa fungsi dari tujuan pembelajaran yaitu sebagaimana berikut ini:

- (a) Pada pelaksanaan agenda belajar sebagai salah satu bentuk titik fokus dari sebuah perhatian
- (b) Pada tahap agenda belajarnya sebagai penetapan haluan dan gapaian hasil
- (c) Pada tahapan perancangan pembelajaran sebagai tujuan utama dan menjadi tolak ukur serta penuntun
- (d) Sebagai indikator untuk menghalangi atau menjauhkan hal yang merusuhi agenda belajar serta lebih terarah dan semakin mendekati hasil yang maksimal.

3. Metode belajar

Metode dalam prosee pembelajaran adalah sebuah tatanan yang dipergunakan untuk merealisasikan atau mewujudkan beberapa strategi yang telah disusun dan direncanakan sesuai apa yang telah di tetapkan. Suatu metode adalah sebuah perancangan sistem belajar yang amat penting sehingga dapat menentukan sebuah keberhasilan suatu proses pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwasnya berhasilnya pengajaran itu bergantung bagaimana guru memilih metode yang tepat. Berikut merupakan beberapa jenis metode yang bisa digunakan oleh guru dalam pembelajaran:

a. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan sebuah metode yang sajian pembelajarannya memanfaatkan pembicaraan secara lisan atau penjabaran secara frontal yang dilakukan oleh guru terhadap siswa. Adapun metode ceramah mempunyai beberapa keunggulan yaitu metode c mudah dilakukan siapapun yang penting dia ahli dalam penyampaian, dan dapat menyajikan materi pembelajaran secara luas serta guru dapat mengontrol keadaan kelas secara langsung sehingga dapat memudahkan guru untuk mengawasi proses pembelajaran. Dari beberapa kelebihan tersebut, metode ceramah tetap memiliki banyak kelemahan di antaranya materi yang bisa dikuasai siswa terbatas dengan materi yang dikuasai guru, metode ceramah dianggap membosankan apabila guru kurang mempunyai kemampuan bertutur yang baik.

b. Metode diskusi

Metode diskusi adalah sebuah metode belajar yang mana lebih menekankan siswa lebih aktif dan dituntut untuk berfikir secara kritis serta siswa diwajibkan untuk berpendapat serta menghadapkan siswa pada suatu permasalahan dan siswa di tuntut untuk menyelesaikan masalah itu dan harus menemukan solusinya. metode diskusi ini mempunyai tujuan yang baik bagi siswa yang mana siswa akan belajar dan berlatih untuk memecahkan masalah, ada penekanan dan kewajiban untuk memecahkan masalah serta menjadikan siswa lebih berfikir kritis dan membuka cakrawala pemahaman secara luas, memacu kreativitas siswa, siswa terlatih untuk mengutarakan aksiomanya serta berani memeperlihatkan pendapatnya. Di sisi lain, ada sejumlah kelemahan pendekatan diskusi yang perlu dipertimbangkan selain manfaatnya. Hal ini mencakup fakta bahwa hal ini mungkin memakan waktu, bahwa tidak jarang hanya dua atau tiga orang yang mendominasi percakapan, dan bahwa emosi yang kuat dapat muncul selama pembicaraan.¹⁰

¹⁰ Dr. Ridwan Abdullah Sani, M. Si., Inovasi Pembelajaran (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm.158

c. Metode penemuan

Metode penemuan merupakan sebuah metode yang lebih menekankan dalam bidang proses mental kepada siswa agar biasa untuk memadukan sebuah pengkonsepan atau pendirian tanpa adanya pengarahan dan perintah serta tidak harus didampingi oleh guru dan dapat menjadi penemuan yang baru bagi peserta didik dan gurunya. Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa Metode diatas adalah sebuah metode yang manalebih menekankan pada pengalaman secara langsung dan kesiapan mental serta pada analisis siswa.¹¹

4. Metode belajar penemuan terbimbing

Metode pembelajaran adalah sebuah metode yang mempunyai langkah perjalanannya dari siasat (strategi) pembelajaran yang dipilah guna menggapai maksud dari pembelajaran serta metode ini lebih menekankan pada sistem operasional dan sistem strategi yang mana harus memilih metode yang tepat.¹² Maka simpulannya ialah bahwa metode pembelajaran adalah wujud pemilihan strategi pas dan sesuai dan metode ini harus digunakan guru agar suapa proses pembelajaran ada keberhasilan yang dicapai serta guru harus bisa memilih dan menntuka metode yang cocok serta sejalan dengan bahan pengajaran dan juga siswa tidak merasa bosan agar prose pembelajaran berjalan dengan maksimal

a. Pengertian metode penemuan terbimbing

Metode penemuan terbimbing menurut BPSDM pendidikan dan kebudayaan serta penjaminan mutu pendidikan, ialah teori pengajaran yang dimaknai atau yang terjadi ketika pelajar tidak menerima suguhan materi berwujud ringkasan final.¹³

Menurut seorang tokoh yang bernama Hanafiah dan Suhana berpendapat bahwa pembelajaran

¹¹ Dr. Ihsan El Khuluqo, M.Pd., Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar, Metode Dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), hlm. 136.

¹² Dr. H. Dody S. Truna, M.A., Rudi Ahmad Suryadi, M.Ag., Paradigma Pendidikan Berkualitas Mencakup Ilmu Pendidikan, Pemikiran Pendidikan, Manajemen Pendidikan, dan Psikologi Pendidikan (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 158.

¹³ Erwin Widiasmoro, Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 161.

penemuan terbimbing merupakan sebuah pelaksanaan pembelajaran di dalam proses kegiatan belajar mengajarnya semua atas perintah dan petunjuk guru. Adapun proses kegiatan pengajarannya bermula dari guru memberikan persoalan yang sesuai dengan materi dengan metode random guna memonitor peserta didik pada pusat simpulan yang dilanjutkan peserta didik bereksperimen guna memastikan kemukaaan dari aksioma dan di tuntuk untuk berfikir cepat dan kritis.¹⁴

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya metode penemuan terbimbing adalah pemakaian suatu metode oleh guru ketika pembelajaran dilangsungkan, dimana pada proses kegiatannya lebih menekan siswanya untuk mencari konsep wawasannya secara mandiri. Pada proses penemuannya, guru mendampingi peserta didik untuk melaksanakan seperangkat tahapan belajar diawali dari memantau sampai pada mengelompokkan hasil temuannya menjadi sebuah tatan (konsep) keilmuan. Dalam metode ini, guru mempertemukan peserta didik dengan rangkaian persoalan tertentu, dimana perancangan dari persoalan tersebut guru lebih dahulu memperhatikan keadaan, objek, atau suasana terkini.

b. Langkah-langkah metode penemuan terbimbing

Pembelajaran dengan penemuan terbimbing mempunyai langkah-langkah yang perlu dilakukan secara runtut dan tepat untuk meminimalisir terjadinya kesalahan yang mengakibatkan terjadinya kesalahan dan kurang maksimal pada saat proses pembelajaran. Ada seorang tokoh yang bernama Brinner berpendapat mengainai tentang beberapa tahapan didalamnya ialah sebagaimana berikut ini :

- (a) Stimulus, yaitu guru menyajikan atau membagikan persoalan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran setelah itu guru menyuruh peserta didik untuk memperhatikan ilustrasi atau membaca buku terkait materi setelah itu disuruh menjelaskan.
- (b) Pernyataan masalah, yaitu pada saat proses kegiatan pembelajaran di kelas peserta didik menerima

¹⁴ Donni Juni Priansa, S.Pd., S.E., M.M., QWP., Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2017), hlm. 256.

- peluang kepada dari pendidik guna menelaah sedalam mungkin permasalahan yang bertaut dengan bahan pengajaran dilanjutkan memilah serta merumuskan dalam wujud asumsi (hipotesis).
- (c) Pengumpulan data, yaitu pada saat kegiatan belajar mengajar guru membagikan peluang peserta didik guna mengumpulkan informasi terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya terus di catat dan di faham berdasarkan materi yang di berikan
 - (d) Pemrosesan data, yaitu guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengolah data yang di dapat berdasarkan informasi yang telah diperoleh peserta didik setelah itu siswa di suruh menganalisa data tersebut.
 - (e) Verifikasi, yaitu ketika data itu sudah di proses dengan berapa cara setelah itu guru memint siswa untuk melakukan pemeriksaan secara cermat untuk mengetahui kebenaran hipotesis kepada sesama temanya atau guru yang lainnya.
 - (f) Generalisasi, yaitu sebuah proses penarikan kesimpulan dari data yang sudah di olah dan di virifikasi tatkala proses pengajaran yang telah berlangsung di dalam kelas.¹⁵
- c. Kelebihan dan kekurangan metode penemuan terbimbing
 Dalam proses pembelajaran yang menggunakan beberapa metode, salah satunya adalah metode belajar penemuan terbimbing terdapat beberapa kekurangan dan kelebihan, diantaranya:
- (a) Kelebihan metode belajar penemuan terbimbing
 - (1) Mengakomodasi siswa agar lebih menyempurnakan serta menaikkan kreatifitas juga aspek kekognitifan dan siswa agar tahu kekurangannya dan leboh berfikir keritis
 - (2) Wawasan yang didapatkan siswa melalui metode ini amat privasi dan kuat karena memperkokoh makna sehingga mudah siswa untuk memahaminya
 - (3) Membuat siswa merasa bahagia karena munculnya rasa keingintahuan serta berjaya dan

¹⁵ Donni Juni Priansa, S.Pd., S.E., M.M., QWP., Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2017), hlm. 266.

ada keunggulan tersendiri bagi siswa merasa puas dan dalam proses pemecahan masalah

- (4) Perkembangan siswa cepat sejalan dengan percepatan individu dan membuat siswa lebih cepat dalam berfikir dan berpendapat serta siswa merasa mentalnya lebih tertata
 - (5) Menyebabkan siswa merasa adanya dukungan dan motivasi yang kuat terhadap dirinya sendiri serta mandiri dalam memandu aktivitas pembelajarannya dengan mengikutsertakan akal dan motivasi pribadinya.
 - (6) Metode ini bisa menjasdikan siswa memperkokoh konsep dirinya serta siswa kuat dari segi mental dan finan sial
 - (7) Menjadikan Siswa menemukan sebuah konsep dasar dan lebih bagusnya pemikiran dan membuat siswa lebih inovatif dan kreatif.
 - (8) Menolong serta menumbuhkembangkan memori pada keadaan pembelajaran terbaru
 - (9) Menjadikan siswa agar berpikir lebih kritis dan tanggung jawab serta mebuat siswa lebih mandiri dan bisa menentukan arah hidupnya ¹⁶
- (b) Kekurangan metode belajar penemuan terbimbing
- (1) Perasaan tidak berhasilnya guru dalam meneliti persoalan dan timbulnya pro-kontra antar guru dan peserta didik
 - (2) Alokasi waktu tersita lebih banyak, karena guru diwajibkan untuk merubah rutinitas mendidik yang biasanya sebagai penyedia informasi menjadi pemfasilitas, pemotivasi, dan pengarah peserta didik dalam belajar
 - (3) Peserta didik tidak sepenuhnya bisa melancarkan penemuan
 - (4) Tidak keseluruhan materi dapat dipraktikkan. ^{17,}

5. Metode Diskusi

a. Pengertian Metode Diskusi

¹⁶ Erwin Widiasmoro, Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 163-164.

¹⁷ Donni Juni Priansa, S.Pd., S.E., M.M., QWP., Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2017), hlm. 270.

Asal dari kata diskusi yaitu *discutere*, yang bermakna menyebarluaskan permasalahan. Dalam pengertian luasnya dari diskusi yakni membagikan solusi atau penyelesaian atas perbincangan serius terkait suatu permasalahan obyek. Apabila diartikan sempit, diskusi berarti pertukaran pemikiran yang berlangsung dalam kelompok mikro ataupun makro.¹⁸

Metode diskusi dalam proses mengajar dan belajar berarti sebuah metode yang mengajarkan bagaimana seseorang itu untuk belajar mengemukakan pendapatnya pada saat dalam kegiatan musyawarahh untuk mufakat..

Metode diskusi adalah sebuah cara seseorang untuk belajar merampungkan persoalan yang ditelaah melalui berpendapat ketika berdiskusi kelompok. Pada pengajaran bermetode diskusi ini semakin lebih memberikan kesempatan pada siswa untuk turut serta aktif dalam pengajaran meskipun guru masih terkondisi utama sehingga mampu mengubah siswa untuk pemberani dalam mengangkat suara dihadapan orang lain.

Metode ini dapat dikatan sebagai bentuk metode yang mengajarkan siswa guna merampungkan persoalan yang ditangani lebih dari satu orang yang masing-masingnya menyodorkan pandangannya guna menguatkan pemikirannya. Agar memperoleh sebuah kemufakatan, masing-masingnya harus menghapus rasa berpilih kasih dan emosional yang bisa menghilangkan bobot berpikir dan keseimbangan akal yang sejati.¹⁹

b. Tujuan Metode Diskusi

Adapun tujuan dari metode diskusi diantaranya:²⁰

- 1) Menjadikan peserta didik lebih terlatih dan bisa mengembangkan ketrampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan, dan menyimpulkan bahasan sehingga akan mudah untuk berkomunikasi dengan siapapun dan bisa menghadapi siapapun

¹⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 18

¹⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 141

²⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 142

- 2) Membuat siswa biasa melatih dirinya lebih rendah hati dan membentuk kestabilan sosio-emosional agar biasa menyeimbangkan dirinya.
 - 3) Menjadikan siswa dapat mengembangkan kemampuan pola berpikir sendiri dalam memecahkan masalah sehingga tumbuh konsep diri yang lebih positif dan tidak selalu menggantungkan orang lain.
 - 4) Peserta didik lebih percaya diri dalam menemukan pendapat serta lebih kritis dalam berfikir
 - 5) Membuat siswa dapat mengembangkan sikap terhadap isu-isu kontroversial
 - 6) Peserta didik lebih berani untuk berpendapat tentang suatu masalah dan lebih fokus terhadap masalah yang dihadapinya
- c. Macam-Macam Metode Diskusi

Adapun macam-macam metode diskusi yaitu:

1) Diskusi kelompok

Sebelum memulai diskusi kelompok, siswa sering kali dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil beranggotakan enam orang. Dimana setiap kelompok yang telah dibuat mendiskusikan tantangan-tantangan atau permasalahan yang telah ditentukan oleh guru. Setelah itu, dalam sesi pleno klasikal, masing-masing kelompok melaporkan temuan mereka dari diskusi. Setelah itu, masing-masing kelompok diminta mengevaluasi hasil dan memberikan pendapat.

2) Diskusi panel

Sebuah diskusi kelas di mana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk dengan santai mendiskusikan suatu subjek yang telah diteliti secara ekstensif oleh masing-masing kelompok.²¹ Selain itu, diskusi panel dapat disaksikan oleh setiap orang karena pelaksanaannya dilakukan dihadapan umum dan guru juga mudah menerapkan serta siswa juga merasa lebih faham dan nyaman.

²¹ Siti Sahara, dkk, *keterampilan berbahasa indonesia* (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hlm. 22

6. Hasil belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah sebuah kompetensi yang didapat oleh siswa kemampuan yang didapat oleh siswa ketika mereka setelah melaksanakan kegiatan proses pembelajaran belajar mengajar di dalam kelas maupun diluar kelas adapun Kegiatan belajar mengajar adalah merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap yang ada pada dirinya yang mana perubahan ini harus pada perubahan positif dan di dalam . Dalam kegiatan pembelajaran gurulah yang menjadi ujung tombak yang mena yang mempunyai arah tujuan dari pembelajaran dan yang menentukan sebuah strategi dan metode dan peserta didik hanyalah sebagai wayang yang mana hanya biasa mengikuti sesuai arahan dari pendidik didalam prose belajar mengajar dikatakan yang berhasil adalah yang mana di dalam proses belajar adalah peserta didik yang mampu mencapai tujuan belajar dan dapat menerima apa yang telah di samapaikan oleh pendidik. Keberhasilan dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar dapat di ketahui melalui metode evaluasi yang dilakukan oleh guru ketika selesai mengajar.

b. Faktor yang mempengaruhi hasil hasil belajar

Hasil dari sebuah belajar mengajar yang di lakukan oleh guru dan murid ialah sesuatu kemampuan yang dimiliki siswa ketika ia menerima hasil belajar yang hasil ini sangat bisa di rasakan oleh siswa dan bisa menjadikan siswa itu ada peningkatan mulai dari pengetahuan dan sikap. Sehingga dapat di katakan bahwasanya hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran yang di lakukan oleh guru dan murid terlebih seorang murid. Adapun menurut Munadi beberapa Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi (2008: 24) meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu :

(a) Faktor internal

(1) Faktor fisiologis

Pengertian dari Faktor fisiologis adalah sebuah kondisi kesehatan yang dialami oleh siswa yang mana kondisi yang prima dan semangat yang

tinggi badan terasa sehat dan, tidak dalam keadaan lelah dan capek, dan tidak dalam keadaan cacat jasmani. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

(2) Faktor psikologis

Pengertian Faktor psikologis adalah sebuah faktor yang dialami oleh Setiap individu peserta didik yang mempunyai kondisi dasar psikologis berbeda-beda yang tentunya mempengaruhi hasil belajar dan daya serap kan ilmunya pun berbeda sehingga juga hasil yang dapat juga berbeda ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi faktor psikologis meliputi inteligensi (IQ) siswa mualai, perhatian, minat, bakat, motivasi, daya nalar.

(b) Faktor eksternal

(1) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan adalah sebuah Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang man faktor ini berasal dari sekeliling lingkungan yang dialami siswa dan keadaan fisik sisw meliputi lingkungan fisik dan lingkungan tempat dimana siswa belajar dan gurunya juga. Jika kaedaan tempat Belajar jika dilakukan di lingkungan yang kurang terawat atau kumuh pasti berbeda dengan belajar dilingkungan yang sejuk, dan rapi dan hasilnya juaga berbeda serta daya kenyamanan yang dialami siswa juga berbeda maka di harapkan guru yang bisa mentukan kondisi tempat pembelajaran yang bersih,nyaman dan kreatif .

(2) Faktor instrumental

Faktor instrumental adalah sebuah faktor yang bersumber darai sebuah keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan oleh peendidik yang faktor ini meliputi mulaui dari komponen kurikulum, sarana, dan guru. Sehingga dapat dikatana faktor ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran jika faktotr ini tidak dapat

dipenuhi maka dapat dikatakan pembelajaran belum dikatakan berhasil²²

c. Macam-macam hasil belajar

Hasil belajar menurut taksonomi Bloom adalah hasil yang mencirikan keluaran siswa yang berasal dari proses pembelajaran. Hasil ini dikategorikan menjadi tiga jenis:

- (a) Domain kognitif yaitu sebuah kompetensi yang berkaitan dengan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir yang dialami siswa dan kecerdasan dalam berfikir sehingga jika siswa itu mempunyai kognitif yang baik maka hasilnya juga akan baik.
- (b) Domain afektif adalah faktor yang berkenaan dengan sikap yang bersumber pada tingkah laku dan siswa dan respon yang ada pada diri siswa dan faktor ini meliputi muai , kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional seperti perasaan, sikap, dan nilai dan komunikasi siswa dalam berinteraksi kepada siswa dan gurunya.
- (c) Domain psikomotorik yaitu sebuah faktor yang berasal dari tubuh dari siswa itu sendiri dan kemampuan dalam bidang kekratifan yang tumbuh pada diri siswa dan yang berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik yang dialami oleh siswa .

Ada seorang tokoh yang bernama Menurut Bloom mengatakan bahwa domain kognitif terdiri atas enam kategori, yaitu:

- (a) Pengetahuan, yaitu keterampilan yang dimiliki siswa yang berkaitan dengan kapasitas mereka untuk mengidentifikasi ide, prinsip, fakta, atau terminologi di kelas tanpa sepenuhnya memahami atau menerapkannya pada materi yang disajikan oleh guru
- (b) Pemahaman, yaitu suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh semua siswa, yang mengharuskan mereka berpikir analitis dan kritis, memahami materi yang disampaikan di kelas, dan mampu menerapkannya secara mandiri di luar konteks. Penerjemahan, interpretasi, dan ekstrapolasi

²² Dr. Rusman, M.Pd., Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta : KENCANA, 2017), hlm. 130-131.

merupakan tiga cabang yang membentuk kompetensi ini.

- (c) Penerapan, yaitu kemahiran yang memerlukan penerapan konsep, proses, metodologi, prinsip, dan teori yang luas pada konteks yang bervariasi dan spesifik.
 - (d) Analisis, adalah suatu proses dimana siswa belajar mengevaluasi proses penalaran mereka sendiri dan kemampuan untuk memecah masalah-masalah kompleks menjadi bagian-bagian komponennya. Ada tiga jenis kemampuan analitis: analisis prinsip, relasional, dan prinsip terstruktur.
 - (e) Evaluasi adalah suatu prosedur ketika siswa diharapkan menilai suatu keadaan, pernyataan, atau gagasan tertentu menurut standar yang telah ditentukan.²³
7. Hasil Belajar Kognitif

a. Pengertian hasil belajar kognitif

Kognitif berasal dari kata *cognitive*. Kata *cognitive* sendiri “berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing*, berarti mengetahui. *Cognition* (kognisi) dalam arti luas ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan.”²⁴

Hasil belajar kognitif adalah perubahan tingkah laku yang terjadi dalam ranah kognisi. Berbagai proses kognitif terdiri dari proses belajar, yang dimulai dengan penerimaan sensorik, dilanjutkan dengan penyimpanan dan pemrosesan pengetahuan di otak, dan berpuncak pada kemampuan mengingat informasi tersebut bila diperlukan untuk memecahkan masalah.²⁵ Oleh karena itu, belajar melibatkan otak mengakibatkan perubahan perilaku ketika menyelesaikan masalah.

Hasil belajar kognitif adalah sebuah proses yang alami oleh siswa yang bersumber dari hasil kecerdasan

²³ Dr. Rusman, M.Pd., *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : KENCANA, 2017), hlm. 131-132.

²⁴ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Kognitif, Afektif, dan Psikomotor: Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 152

²⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 50

siswa yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berpikir, atau intelektual.

Adapun hasil belajar kognitif mempunyai beberapa ranah tingkatan dalam proses keberhasilannya yana ranah itu meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi, dan kreativitas.²⁶ Jadi yang dimaksud hasil belajar kognitif adalah semua yang berkaitan dengan nalar.

Dari yang paling mendasar hingga yang paling tinggi, enam aspek atau derajat pemikiran berjalan dalam urutan ini. Hal ini menetapkan bahwa tujuan komponen kognitif adalah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir siswa, mulai dari keterampilan memori dasar hingga kemampuan pemecahan masalah yang lebih kompleks yang memerlukan integrasi berbagai konsep, teori, dan teknik.²⁷

Maka dapat di simpulkan berdasarkan pernyataan diatas bahwa hasil belajar kognitif adalah sebuah hasil belajar yang diapat oleh siswa mulai kegiatan mental sampai aktivitas otak dan yang bersumber dari ingatan, kemampuan berpikir, atau intelektual yang dimiliki siswa dan juga tingkat kefahaman siswa.

b. Tipe keberhasilan belajar kognitif

Adapun kategori keberhasilan belajar kognitif siswa dapat dilihat dari beberapa tingkatan dibawah ini dan tingkatan itu terbagi menjadi tujuh yang meliputi tingkatan yang bersifat hierarkis. Dan Ketujuh hasil belajar ranah kognitif ini meliputi sebagai berikut:

1) Pengetahuan

Kapasitas siswa untuk memahami dan menyimpan informasi, termasuk definisi, fakta, aturan, urutan, prosedur, dll, sangat penting untuk pengembangan pemikiran rasional dan kecerdasan siswa.

2) Pemahaman

yaitu sesuatu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik yang mana menuntut siswa untuk

²⁶ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 10

²⁷ Suhartono dan Rosi Patma, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Pembelajaran Haji dan Umrah Melalui Penerapan Metode Advoksi," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1 (2008): 14

berfikir secara cepat dan kritis dan mengalisa dengan cepat serta untuk memahami atau mengerti tentang pelajaran yang disampaikan guru dan juga menerjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, memahami isi pokok, mengartikan tabel, dan sebagainya sehingga menjadikan siswa mudah dalam memahami dan mencerna apa yang di sampaikan oleh gurunya .

- 3) Penerapan atau aplikasi
Kemampuan memecahkan masalah, membuat bagan, menggunakan konsep, kaidah prinsip, metode dan sebagainya.
 - 4) Analisis
sebuah proses yang dialami siswa dalam menentukan hasil dari proses pemikirannya dan juga sebuah jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk mengurangi suatu situasi atau keadaan tertentu dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya. Kemampuan analisis dikelompokkan menjadi tiga yaitu analisis unsur, analisis hubungan, dan analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi Kemampuan memisahkan, membedakan seperti memerinci bagian-bagian, hubungan antara dan sebagainya.
 - 5) Evaluasi
sesuatu proses yang mana proses ini menuntut menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan kriteria tertentu kemampuan menilai berdasarkan norma
 - 6) Kreatifitas
sesuatu proses yang mana proses ini menuntut menuntut peserta didik untuk dapat Kemampuan untuk berkreasi dan mempunyai pemikiran yang baru dan berinovasi dan membuat ide-ide yang cemerlang atau menciptakan hal baru.²⁸
8. Kemampuan Berpikir Kritis
- a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

²⁸ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 10-11

Kapasitas berpikir kritis merupakan proses kognitif untuk mengatasi masalah dengan tingkat kompleksitas yang berbeda-beda, dengan tujuan mencapai solusi yang dapat diterima dan mudah diterapkan.

Berpikir kritis itu adalah merupakan bagian dari kemampuan siswa untuk selalu di tuntut untuk berfikir secara cepat dan yang bersumber dari tingkat kecepatan dalam berfikir lebih banyak berada dalam kendali otak kiri dengan fokus pada menganalisis dan mengembangkan berbagai kemungkinan dari masalah yang dihadapi dan kebanyakan siswa yang selalu menggunakan otak kiri maka dapat menjadikan siswa menjadi siswa yang bertanggung jawab dan berkepribadian yang baik.

Maka dapat di simpulkan berdasarkan dari pernyataan diatas dan menurut bebarapa pahli tentang pengertian tentang pengertian berpikir kritis sebagai berikut yaitu :

(a) Elaine B. Johnson

Berpikir adalah sesuatu keaktifas dalam menemukan sebuah ide keputuas yang bersumber pada mental siswa yang dapat membuat siswa itu mudah dan kreatif dalam merumuskan atau memecahkan masalah, membuat keputusan, atau memenuhi keinginan untuk memahami.

(b) John Chaffe

Pengertian Berpikir kritis adalah sebuah carau untuk untuk menyelidiki suatu masalah secara sistematis proses berpikir itu sendiri serta dengan adanya penyelidikan ini akan mudah bagi peserta didik untuk memecahkn suatu masalah dan menemukan solusinya, maksudnya tidak hanya memikirkan dengan sengaja, tetapi juga meneliti bagaimana kita dan orang lain menggunakan bukti dan logika.²⁹

(c) Gokhale

Berpikir kritis adalah seorang siswa dalam prose pemecahab masalah serta mencari solusi selalu melibatkan analisis, sintesis, dan evaluasi dari suatu

²⁹ Elaine B. Johnson, Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermain (Bandung: MLC, 2007), hlm. 187.

konsep yang mana tahapan ini menjadi pokok yang dapat membantu dalam menemukan solusi terbaru.³⁰

b. Tujuan kemampuan berpikir kritis

Tujuan berpikir kritis adalah sebuah tujuan agar supaya mendapatkan pemahaman yang lebih luas mengenai suatu masalah. Pemahaman yang luas akan membuat seseorang mengerti apa arti di balik ide yang diarahkan terhadap kehidupan. Untuk mengungkapkan permasalahan dibalik suatu kejadian maka dibutuhkan pemahaman. Akan tetapi terkadang sebagian orang menganggap berpikir kritis tersebut memiliki reputasi yang buruk, karena orang yang mempunyai kemampuan berpikir kritis cenderung lebih banyak bertanya dan hal tersebut terkadang membuat seseorang tidak menyukainya. Kesabaran, kerendahan hati, dan pikiran terbuka diperlukan untuk berpikir kritis. Alasannya adalah bahwa seseorang dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fakta dan keadaan dengan tetap berpikiran terbuka, rendah hati, dan sabar. Mempertahankan pikiran terbuka adalah ciri pemikir kritis, yang mencari pendapat beralasan dan didukung oleh fakta.³¹

Sudut pandang di atas berpendapat bahwa berpikir kritis berfungsi untuk memperjelas ide-ide yang kompleks, mengembangkan kemampuan dasar, membuat kesimpulan, mencari informasi lebih lanjut, dan menentukan pendekatan terbaik dalam menyelesaikan masalah.

c. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir menurut Robert H. Ennis dalam Hassoubah adalah memercayai apa yang harus diyakini atau bertindak sesuai dengan petunjuknya. Untuk mempelajari indikator yang ditunjukkan oleh tindakan kritis siswa, yakni:

- 1) Pecarian sebuah solusi yang sering dihadapinya
- 2) Kreatifitas dalam mengembangkan pertanyaan serdalam mengembangkan pemikiranya

³⁰ Heris Hendriana ., Utari Soemarno., Penilaian Pembelajaran Matematika (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hlm. 41.

³¹ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning* Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna (Bandung: MLC, 2007), hlm. 185-186.

- 3) Kemampuan menyimpulkan apa yang sudah didapat
- 4) Mengolah pendapat dengan berargumen yang baik dan sopan
- 5) Kemampuan menjawab pertanyaan atau persoalan yang dihadapinya dan memutuskan sebuah solusi
- 6) Ketrampilan dalam penmgembangan mengevaluasi diri supaya dapat mengetahui dan menguku sebepara besar keberhasilanya³²

9. Materi Bangun Ruang

Bangun ruang merupakan materi pelajaran matematika kelas VIII pada semester 2. Bangun ruang juga disebut bangun tiga dimensi yaitu sebuah benda yang mempunyai volume, isi, dan mempunyai 3 komponen berupa sisi, rusuk, dan sudut. Bangun ruang mempunya beberapa jenis diantaranya :

a. Kubus

Kubus merupakan bangun ruang yang sering kita lihat dalam kehidupan sehari-hari misalnya kado, dan dadu. Kubus mempunyai bentuk persegi dengan rusuk 12 dan sisi 6.³³

Contoh :

Sebuah kubus mempunyai panjang rusuk 24 cm. Tentukan luas permukaan kubus dan volume kubus !

Jawab :

$$\begin{aligned} \text{a) } L_{\text{kubus}} &= 6 \cdot S^2 \\ &= 6 \cdot 24^2 \\ &= 6 \cdot 576 \\ &= 3456 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) } V_{\text{kubus}} &= S^3 \\ &= 24^3 \\ &= 13824 \end{aligned}$$

b. Balok

Adalah sebuah bangun ruang yang berbentuk persegi panjang dengan 6 buah sisi berbentuk persegi

³² Nur Is Yudiana, Skripsi “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Lewat Penerapan Model Pembelajaran Deep Dialog Critical Thinking dalam Pembelajaran Ekonomi pada Siswa SMKN 1 Yogyakarta”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 13.

³³ Adkha Masita, Modul Pengayaan Matematika Untuk SMP/MTs dan Yang Sederajat Kelas VII, (Surakarta : Putra Nugraha, 2021), hlm. 29.

panjang. Sebuah balok mempunyai tiga pasang sisi yang berhadapan yang sama bentuk dan ukurannya.

c. Prisma

Prisma adalah bangun ruang yang mempunyai bidang alas dan atas yang sejajar dan kongruen. Sisi vertikal prisma dapat berbentuk persegi panjang atau jajar genjang. Prisma diklasifikasikan menjadi dua jenis berdasarkan rusuk tegaknya: prisma miring dan prisma tegak. Berdasarkan alasnya, terdapat beberapa prisma yaitu prisma segitiga, prisma segi lima, atau prisma segi-n. Berikut rumus bangun prisma :³⁴

Luas permukaan prisma

$$= 2 \times \text{luas alas} + \text{keliling alas} \times \text{tinggi}$$

B. Penemuan Terdahulu

1. Efektivitas Model Pembelajaran *Guided Discovery* dalam peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan *Self Efficacy* Siswa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dwi Purwati pada tahun 2018 yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Guided Discovery* dalam peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan *Self Efficacy* Siswa Pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Gondangelagi”. Partisipasi aktif siswa terbukti lebih tinggi pada kegiatan pembelajaran tema yang menggunakan Model Pembelajaran *Guided Discovery*.³⁵ Sehingga model pembelajaran *Guided Discovery* efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Alasan penulis memakai penelitian Dwi Purwati adalah sebab penelitian itu mempunyai potensi yang bisa mendukung tercapainya tujuan penelitian yang akan penulis laksanakan. Adapun potensi tersebut dapat dilihat dari persamaan yang dilakukan yaitu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Dwi Purwati menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery* sedangkan penelitian yang

³⁴ Prof. Dr. H. Nanang Priatna, M.Pd., Ricki Yulardi, M.Pd., Pembelajaran Matematika Untuk Guru SD dan Calon Guru SD, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 202

³⁵ Dwi Purwati, Skripsi: “Efektivitas Model Pembelajaran *Guided Discovery* dalam peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan *Self Efficacy* Siswa Pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Gondangelagi” (Malang: UIN, 2018), hlm. 108.

dilakukan penulis menggunakan metode penemuan terbimbing. Diharapkan dari persamaan tersebut dapat mendukung penelitian penulis menjadi lebih baik.

2. Efektivitas Pembelajaran dengan Metode Penemuan Terbimbing Ditinjau dari Prestasi Belajar Dan Kepercayaan Diri Siswa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dian Rizki Herawati pada tahun 2017 yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran dengan Metode Penemuan Terbimbing Ditinjau dari Prestasi Belajar Dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII”. Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi untuk variabel prestasi belajar sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak.³⁶ Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran penemuan terbimbing memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan pembelajaran ekspositori.

Penelitian Dian Rizki Herawati mempunyai persamaan menggunakan metode penemuan terbimbing dan mempunyai satu variabel x dan dua variabel y. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian Dian Rizki Herawati variabel y berupa prestasi belajar dan kepercayaan diri, sedangkan penelitian peneliti variabel y berupa hasil belajar kognitif dan kemampuan berpikir kritis.

Adapun alasan penulis memakai penelitian Dian Rizki Herawati adalah sebab penelitian tersebut mempunyai potensi yang bias mendukung tercapainya tujuan penelitian yang akan penulis laksanakan. Potensi tersebut ialah sama-sama menggunakan metode penemuan terbimbing. Diharapkan kesamaan tersebut dapat mendukung penelitian penulis menjadi lebih baik.

3. Efektivitas Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing Terhadap Keterampilan Inkuiri, Argumentasi Ilmiah, Metakognisi, dan Hasil Belajar Kognitif Siswa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Herry Cahya Kurniawan pada tahun 2015 yang berjudul “Efektivitas Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing Terhadap Keterampilan Inkuiri, Argumentasi Ilmiah, Metakognisi, dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII MTsN Panglungan”.

³⁶ Dian Rizki Herawati, Skripsi: “Efektivitas Pembelajaran dengan Metode Penemuan Terbimbing Ditinjau dari Prestasi Belajar Dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII” (Yogyakarta: UNY, 2017), hlm. 115

Berdasarkan penelitian dengan metode kuasi eksperimen dengan desain *non equivalent control grup design* menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kognitif antara kelas perlakuan dengan kelas kontrol 87 dan 60,³⁷ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar kognitif dalam pelaksanaan metode belajar penemuan terbimbing.

Penelitian Herry Cahya Kurniawan mempunyai persamaan menggunakan metode penemuan terbimbing dan menggunakan metode eksperimen. Adapun perbedaannya, pada penelitian ini mempunyai satu variabel x dan empat variabel y yang salah satunya adalah hasil belajar kognitif sedangkan penelitian peneliti mempunyai satu variabel x dan dua variabel y.

Adapun alasan penulis memakai penelitian Dian Rizki Herawati adalah sebab penelitian tersebut mempunyai potensi yang bias mendukung tercapainya tujuan penelitian yang akan penulis laksanakan. Potensi tersebut ialah sama-sama menggunakan metode penemuan terbimbing. Namun pada penelitian ini memuat perujian pada 4 variabel Y yaitu keterampilan inkuiri, argumentasi ilmiah, metakognisi, dan hasil belajar kognitif siswa. Di lain sisi penelitian yang akan dilaksanakan hanya focus pada hasil belajar kognitif dan kemampuan berpikir kritis..

C. Kerangka Berikir

Pendidikan merupakan sesuatu yang harus dipahami oleh setiap manusia untuk menjadikan manusia tersebut mempunyai akhlak yang baik. Untuk menjadi manusia yang berakhlak baik perlu melakukan belajar. Belajar dapat diterapkan lembaga yang berbadan melalui pendidikan formal maupun informal. Belajar merupakan salah satu proses yang pasti dilakukan setiap manusia, bahkan belajar merupakan sesuatu yang wajib dilakukan setiap manusia karena setiap kegiatan manusia tidak terlepas dari belajar dan dalam belajar tidak ada batasan baik dari segi waktu, tempat, atau ruang.

Proses belajar biasanya melibatkan guru dan peserta didik, akan tetapi peran dan fungsi guru dalam proses belajar

³⁷ Herry Cahya Kurniawan, Efektivitas Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Terhadap Keterampilan Inkuiri, Argumentasi Ilmiah, Metakognisi, dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII MTsN Panglungan (Kediri: UN PGRI, 2015), hlm. 7

sangatlah penting sehingga guru harus bias menyampaikan materi pembelajaran secara jelas dengan metode pembelajaran yang tepat.

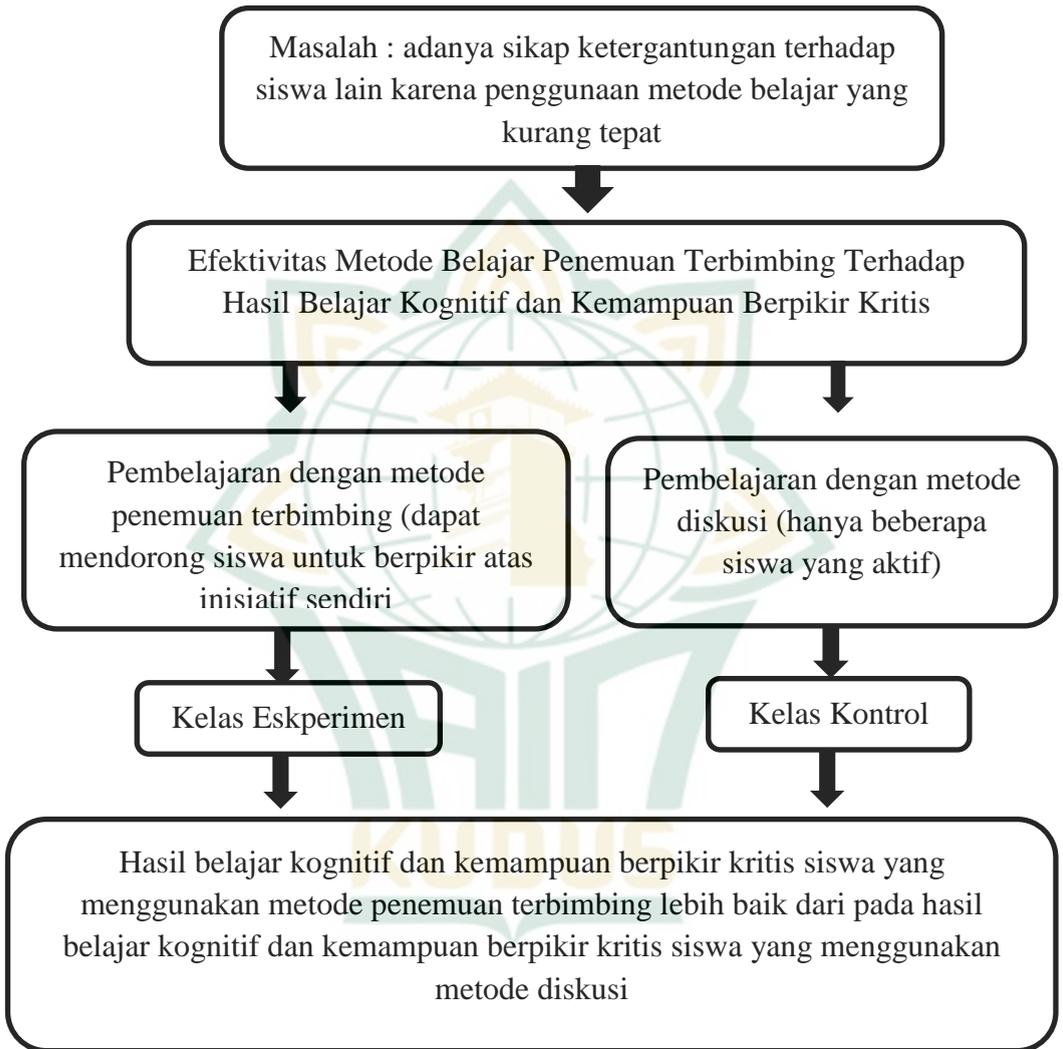
Metode Pembelajaran penemuan terbimbing merupakan proses kegiatan belajar yang mana lebih mementingkan peserta didik ketika dalam memusatkan pada penemuan konsep, penemuan solusi dalam setiap permasalahan. Dalam pembelajaran penemuan terbimbing ini, siswa mendapatkan arahan dari guru selama proses pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman Praktik Profesi Lapangan di MA Hasyim Asy'ari 2 Kudus ditemukan beberapa permasalahan yaitu salah satunya adanya sikap ketergantungan terhadap siswa lain karena penggunaan metode belajar yang kurang tepat. Adanya permasalahan tersebut tentunya disebabkan beberapa faktor misalnya metode belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kurang tepat, sehingga peserta didik ketika memecahkan masalah matematika merasa kesulitan dan berakibat hasil belajar kognitif serta kemampuan berpikir kritis siswa menurun.

Dari permasalahan yang terjadi maka penting sekali bagi seorang pendidik supaya memberikan metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar siswa tersebut mampu menerima materi pembelajaran dengan baik sehingga mampu meningkatkan hasil belajar kognitif dan kemampuan berpikir kritis siswa tersebut.

Adapun bagan dari gambaran kerangka berfikir mengenai permasalahan yang telah diuraikan diatas terlihat dalam gambar 2.1 berikut:

Gambar 2.1
Skema Kerangka Berfikir

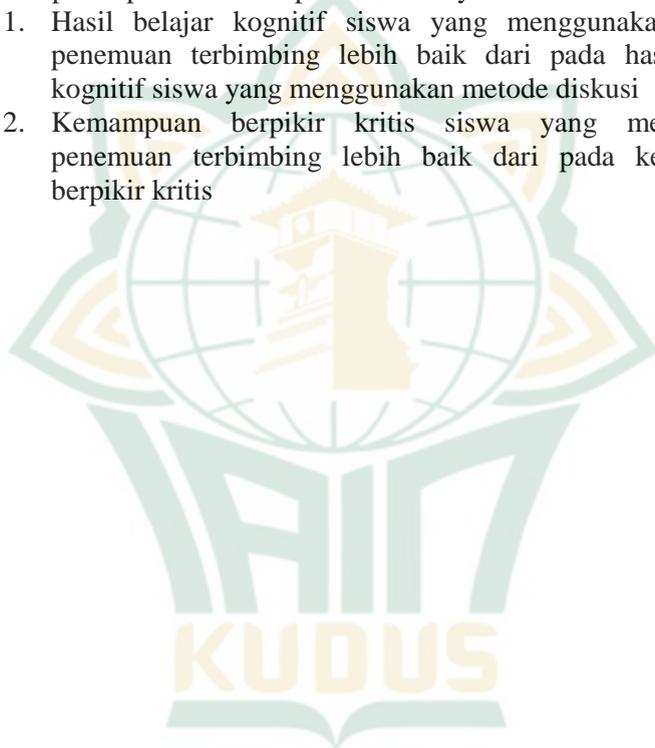


D. Hipotesis

Pemecahan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan dalam bentuk ungkapan pertanyaan disebut hipotesis.³⁸ Oleh karena itu, hipotesis merupakan anggapan sementara mengenai suatu topik penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya sebelum hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima atau ditolak.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan metode penemuan terbimbing lebih baik dari pada hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan metode diskusi
2. Kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan penemuan terbimbing lebih baik dari pada kemampuan berpikir kritis



³⁸ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta,2016), hlm. 96.